



Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Muslim di Perguruan Tinggi Umum

Rosyida Nurul Anwar

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Madiun

Email Korespondensi: rosyidanurul@unipma.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan mahasiswa merupakan aspek strategis dalam pembentukan karakter generasi muda, terutama bagi mahasiswa Muslim di perguruan tinggi umum yang berperan sebagai penggerak organisasi dan agen perubahan. Akan tetapi, praktik kepemimpinan mahasiswa masih menghadapi tantangan berupa rendahnya internalisasi nilai moral, lemahnya tanggung jawab, serta terbatasnya pemahaman terhadap konsep kepemimpinan Islami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui pelatihan berbasis nilai-nilai Islam bagi mahasiswa Muslim. Kegiatan dilaksanakan pada 5 Februari 2026 di UKM UKKI At-Tarbiyah Universitas PGRI Madiun dengan melibatkan 42 mahasiswa pengurus aktif periode 2026. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi pelatihan mencakup konsep kepemimpinan Islam, karakter pemimpin Islami, nilai amanah, tanggung jawab, keadilan, serta keteladanan Rasulullah SAW. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kepemimpinan Islami, ditandai dengan tingginya antusiasme, keterlibatan aktif, dan kemampuan peserta merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks organisasi mahasiswa. Peserta memahami bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan manajerial dan organisasi, tetapi juga menuntut integritas moral, kedewasaan spiritual, dan komitmen terhadap kemaslahatan bersama. Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk menerapkan nilai amanah, tanggung jawab, keadilan, dan keteladanan dalam praktik kepemimpinan organisasi secara konsisten, reflektif, dan relevan dengan kebutuhan organisasi kampus kontemporer. Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi strategi pembinaan karakter mahasiswa Muslim yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai keislaman.

Catatan Artikel

Dikirim: 8 Maret 2026

Dirivisi: 28 Maret 2026

Diterima: 30 Maret 2026

Kata Kunci

Kepemimpinan Islam,
Karakteristik Pemimpin, Islam,
Mahasiswa Muslim

 <https://doi.org/10.69812/jpn.v3i1.261>

Artikel akses terbuka di bawah [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan sosial yang menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan suatu kelompok atau masyarakat (Hamid, 2024). Kepemimpinan yang berorientasi pada visi menjadi kunci dalam mengarahkan seluruh elemen organisasi menuju pencapaian tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan (Anwar & Dasilva, 2025). Kepemimpinan merupakan keterampilan yang penting bagi individu untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi orang lain agar dengan sukarela mengikuti arah yang ditetapkan (Puluhulawa & Korompot, 2025). Kegiatan berorganisasi cukup populer di kalangan mahasiswa yang secara sukarela meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk terlibat dalam serangkaian kegiatan di organisasi tanpa adanya paksaan atau tuntutan dari pihak lain (Matondang et al., 2025). Dorongan dari dalam diri mahasiswa mampu membawa pada partisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan pengabdian dan kemanusiaan (Novialumi et al., 2025).

Mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan (*agent of change*) sekaligus calon pemimpin masa depan yang diharapkan mampu membawa transformasi positif bagi umat dan bangsa. Organisasi mahasiswa menjadi salah wadah mahasiswa dalam membekali mahasiswa dalam membentuk kepemimpinan. Organisasi menjadi motor penggerak kegiatan mahasiswa dikarenakan dalam organisasi mampu menjadi wadah dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat (Tulas'un, 2025). Keberhasilan jangka panjang suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuannya untuk terus berinovasi. Budaya organisasi yang berorientasi pada kinerja dan kepemimpinan yang inspiratif merupakan kunci untuk mencapai tujuan tersebut (Febriantina et al., 2025; Hidayat et al., 2025).

Praktik kepemimpinan di kalangan mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya integritas, kurangnya tanggung jawab, rendahnya kemampuan pengambilan keputusan berbasis nilai, serta kecenderungan kepemimpinan yang bersifat pragmatis dan formalistic (Astuti, 2021; Suwandi et al., 2025). Mahasiswa juga cenderung belum mampu menambah kemampuan kepemimpinan disebabkan adanya prioritas dalam akademik lainnya seperti tugas perkuliahan dan tugas akhir atau skripsi (Astuti, 2021), hal ini menyebabkan pembelajaran kepemimpinan pada mahasiswa masih perlu untuk ditingkatkan.

Kepemimpinan Islam merupakan proses memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan individu atau kelompok berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai tujuan yang diridhai Allah SWT (Gultom et al., 2025). Kepemimpinan dalam perspektif Islam, tidak hanya dipahami sebagai kekuasaan atau kemampuan mengatur organisasi, tetapi juga sebagai amanah dan tanggung jawab moral yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam Islam memiliki dimensi spiritual, etis, dan sosial yang saling terintegrasi (Anwar, 2023; Firmansyah, 2025).

Mahasiswa Muslim di Perguruan Tinggi Umum (PTU) berada dalam lingkungan akademik yang heterogeny (Anwar & Muhayati, 2021), baik dari segi latar belakang budaya, pemikiran, maupun orientasi nilai. Kondisi ini menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kapasitas intelektual, tetapi juga kemampuan kepemimpinan yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai Islam agar mampu beradaptasi sekaligus memberikan kontribusi positif dalam dinamika kehidupan kampus. Tanpa fondasi kepemimpinan yang berbasis nilai, mahasiswa berpotensi terpengaruh oleh arus pemikiran yang cenderung pragmatis, individualistik, dan minim orientasi moral.

Perguruan tinggi umum umumnya belum secara sistematis mengintegrasikan pembinaan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dalam kurikulum maupun kegiatan kemahasiswaan. Akibatnya, pengembangan kepemimpinan mahasiswa sering kali lebih menekankan pada aspek teknis dan manajerial, tanpa diimbangi dengan pembentukan karakter dan akhlak kepemimpinan. Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep ideal kepemimpinan dan implementasinya dalam kehidupan nyata. Kepemimpinan dalam perspektif pendidikan Islam, tidak hanya dipahami sebagai kemampuan manajerial atau teknis semata, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral yang berlandaskan pada nilai-nilai ilahiah.

Kepemimpinan dalam Islam menekankan prinsip amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, serta keteladanan (*uswah hasanah*) (Anwar, 2024). Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab kepemimpinan yang akan dimintai pertanggungjawaban, serta pentingnya menunaikan amanah dan berlaku adil dalam setiap peran kepemimpinan. Al-Qur'an memberikan landasan normatif yang kuat terkait kepemimpinan, di antaranya dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang menegaskan pentingnya menunaikan amanah kepada yang berhak dan menetapkan hukum secara adil, serta QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama dalam kepemimpinan yang berakhlak mulia. Selain itu, dalam hadis Rasulullah SAW juga ditegaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dengan demikian, kepemimpinan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter dan akhlak yang mulia.

Meskipun nilai-nilai kepemimpinan Islam telah banyak diajarkan dalam berbagai mata kuliah atau kajian keislaman, namun proses internalisasi nilai tersebut dalam diri mahasiswa masih belum

optimal. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung kognitif dan teoritis, sehingga belum menyentuh aspek afektif dan psikomotorik secara menyeluruh. Akibatnya, mahasiswa memahami konsep kepemimpinan Islam secara konseptual, tetapi belum mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam perilaku dan praktik kepemimpinan sehari-hari.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKKI At Tarbiyah merupakan organisasi keislaman yang ada pada salah satu Perguruan Tinggi Umum yaitu Universitas PGRI Madiun. UKM UKKI At Tarbiyah menjadi UKM yang menerapkan prinsip keislaman dan membantu mahasiswa menjadi manusia yang menjalankan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dalam praktik organisasi UKKI At Tarbiyah sehari-hari, masih ditemukan kecenderungan bahwa sebagian pengurus memandang kepemimpinan hanya sebatas posisi atau jabatan formal, belum sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keteladanan. Selain itu, koordinasi antarbidang organisasi terkadang belum berjalan maksimal karena kurangnya kemampuan komunikasi dan manajemen kepemimpinan. Beberapa pengurus juga mengakui masih mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan tanggung jawab organisasi, sehingga berpengaruh terhadap konsistensi pelaksanaan program kerja.

Pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam hadir sebagai intervensi yang mampu mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan yang holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan demikian, mahasiswa Muslim tidak hanya mampu memimpin secara efektif, tetapi juga menjadi teladan dalam integritas, tanggung jawab, serta komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan akademik dan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya strategis yang mampu menjembatani antara pemahaman konseptual dan praktik nyata kepemimpinan Islami. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam yang dirancang secara sistematis, partisipatif, dan aplikatif (Anwar et al., 2022; Alhaa, 2026). Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), refleksi diri, serta pembiasaan sikap dan perilaku kepemimpinan yang berlandaskan ajaran Islam.

Pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa khususnya UKM UKKI At Tarbiyah yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, serta kemampuan bermusyawarah dalam setiap aktivitas kepemimpinan yang mereka jalankan. Dengan demikian, kepemimpinan yang terbentuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kepemimpinan Islami menjadi salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang strategis dalam menjawab kebutuhan mahasiswa sebagai mitra sasaran. Program ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan mahasiswa, tetapi juga berkontribusi secara akademik dalam pengembangan model pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.

Kegiatan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan karakter kepemimpinan mahasiswa Muslim yang tergabung dalam UKM UKKI At-Tarbiyah Universitas PGRI Madiun periode 2026. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman mengenai konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam yang berlandaskan pada nilai amanah, tanggung jawab, keadilan, musyawarah, dan keteladanan Rasulullah SAW. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk sikap dan kesadaran mahasiswa bahwa kepemimpinan bukan hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola organisasi, tetapi juga menyangkut integritas moral, akhlak, dan tanggung jawab spiritual sebagai seorang pemimpin. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam aktivitas organisasi maupun kehidupan sehari-hari.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2026, pukul 08.00–14.00 WIB, bertempat di lingkungan UKM UKKI At-Tarbiyah Universitas PGRI Madiun. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Muslim yang tergabung dalam organisasi tersebut, khususnya pengurus aktif periode 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 42 mahasiswa.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu menggabungkan penyampaian materi secara teoritis dengan keterlibatan aktif peserta melalui sesi tanya jawab. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan tidak hanya terjadi transfer pengetahuan, tetapi juga proses pemahaman dan refleksi nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Alur Pelaksanaan kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Persiapan	Koordinasi dengan pengurus UKM UKKI At-Tarbiyah Universitas PGRI Madiun, identifikasi kebutuhan pelatihan, dan penyusunan materi kepemimpinan Islami	Sebelum kegiatan (H-7 s.d H-1)
2.	Pembukaan	Pembukaan kegiatan, sambutan dari pengurus UKM dan pemateri, serta penyampaian tujuan kegiatan	10.00 – 10.15 WIB
3.	Penyampaian Materi (Ceramah)	Penyampaian konsep kepemimpinan Islam meliputi nilai amanah, tanggung jawab, keadilan, dan keteladanan	10.15 – 12.00 WIB
4.	Diskusi dan Tanya Jawab	Interaksi antara pemateri dan peserta, membahas permasalahan kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa	12.00 – 13.30 WIB
5.	Evaluasi dan Refleksi	Evaluasi kegiatan melalui respon peserta dan pengamatan partisipasi selama kegiatan	13.30 – 13.50 WIB
6.	Penutup	Penyampaian kesimpulan, pesan motivasi, dan penutupan kegiatan	13.50 – 14.00 WIB

Sumber: Penulis, 2026

Tahap pertama yaitu persiapan, dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pengurus organisasi mahasiswa. Kemudian pelaksana mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait kepemimpinan Islami, selanjutnya melakukan penyusunan materi pelatihan yang berbasis nilai-nilai Islam (amanah, adil, tanggung jawab, dan keteladanan)

Tahap kedua, yaitu tahapan pelaksanaan dengan melakukan kegiatan melalui dua metode utama, yaitu ceramah (penyampaian materi) dan diskusi tanya jawab. Tahap ceramah (penyampaian materi) pelaksana juga merupakan narasumber yang menyampaikan konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam yang meliputi hakikat kepemimpinan dalam islam, karakter pemimpin islami (amanah, siddiq, tabligh, fathanah), kepemimpinan rasulullah sebagai uswah hasanah, dan implementasi kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan

sesi interaktif berupa tanya jawab antara peserta dan pemateri. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi, mengemukakan permasalahan kepemimpinan yang dihadapi, mendiskusikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam.



Gambar 1. Penyampaian Materi Melalui Metode Ceramah
Sumber: Penulis, 2026

Tahap ketiga adalah evaluasi melalui evaluasi kegiatan secara deskriptif kuantitatif sederhana yang berasal dari pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Indikator keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan meningkatnya pemahaman peserta tentang konsep kepemimpinan islami, adanya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan tingginya partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Tabel 2. Apek yang diamati

No.	Aspek Observasi	Indikator
1	Kehadiran peserta	Peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir
2	Antusiasme peserta	Peserta memperhatikan materi dengan baik
3	Keaktifan diskusi	Peserta bertanya atau memberikan tanggapan
4	Kerja sama	Peserta menghargai pendapat peserta lain
5	Respons terhadap materi	Peserta mampu memberikan refleksi terkait materi

Sumber: Penulis, 2026

Evaluasi kegiatan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman, partisipasi, serta respons peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi lembar observasi. Penggunaan instrumen ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu menggambarkan hasil kegiatan secara lebih objektif. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana selama sesi ceramah dan diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam telah dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2026 di lingkungan UKM UKKI At-Tarbiyah Universitas PGRI Madiun dengan jumlah peserta sebanyak 42 mahasiswa yang merupakan pengurus aktif periode 2026. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara kondusif dan interaktif, dimulai dari

penyampaian materi melalui metode ceramah hingga sesi diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti materi, keterlibatan dalam sesi diskusi, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait praktik kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa. Pertanyaan yang muncul umumnya berkaitan dengan tantangan menjaga amanah dalam organisasi, pengambilan keputusan yang adil, serta bagaimana meneladani kepemimpinan Rasulullah dalam konteks organisasi modern.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kepemimpinan Islami. Sebelum pelatihan, sebagian peserta memahami kepemimpinan hanya dalam aspek teknis dan struktural organisasi. Namun setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa kepemimpinan dalam Islam mencakup dimensi moral dan spiritual, seperti amanah, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, serta keteladanan (*uswah hasanah*). Selain itu, peserta juga menunjukkan kesadaran baru mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta menyatakan bahwa

“Pelatihan kepemimpinan dibutuhkan bagi kami para aktivis dalam sebuah organisasi kemahasiswaan terutama dalam perspektif kepemimpinan Islam. Materi yang disampaikan mampu menambah pemahaman bagaimana menjadi pemimpin dan bagaimana dipimpin. Materi juga menjadi lebih menarik dikarenakan adanya games serta cerita mengenai kepemimpinan Rasulullah saw” (Wawancara, Februari 2026)

Konsep kepemimpinan dalam Islam dikenal dengan istilah *imamah*, *khilafah*, atau *ri'ayah*, yang menekankan peran pemimpin sebagai pelayan dan pembimbing umat. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki kemampuan intelektual dan manajerial, tetapi juga harus memiliki akhlak mulia serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan Islam bertujuan menciptakan kemaslahatan bersama (*maslahah*), menegakkan keadilan, serta menjaga nilai-nilai kebenaran dan kemanusiaan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap karakter kepemimpinan Islami. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif mampu menjadi media yang efektif dalam proses internalisasi nilai. Hal ini sejalan dengan konsep *experiential learning* dalam pendidikan, di mana proses pembelajaran tidak hanya terjadi melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui refleksi dan interaksi aktif peserta (Ridwan, 2021).

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, peserta diberikan beberapa pertanyaan reflektif terkait materi kepemimpinan Islam yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep kepemimpinan Islami, khususnya terkait nilai amanah, tanggung jawab, keadilan, dan keteladanan.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

No.	Indikator Pemahaman	Jumlah Peserta	Persentase
1	Memahami konsep dasar kepemimpinan Islam	38 peserta	90,5%
2	Memahami pentingnya amanah dalam organisasi	40 peserta	95,2%
3	Memahami nilai tanggung jawab pemimpin	39 peserta	92,8%
4	Memahami pentingnya keteladanan dalam kepemimpinan	37 peserta	88,1%
5	Menyatakan siap menerapkan nilai kepemimpinan Islam dalam organisasi	35 peserta	83,3%

Sumber: Penulis, 2026

Peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai kepemimpinan seperti amanah, tanggung jawab, dan keadilan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menyentuh aspek afektif, tidak hanya kognitif. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari perubahan sikap dan kesadaran nilai. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi dalam proses internalisasi nilai yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa. Al-Qur'an memberikan landasan yang kuat mengenai pentingnya kepemimpinan yang amanah dan adil. Allah SWT berfirman: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* (QS. An-Nisa: 58).

Ayat tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan. Kepemimpinan Islam menjadi sangat penting sebagai landasan moral dalam menjalankan aktivitas organisasi (Anwar et al., 2019). Hasil wawancara dengan pesert menyatakan:

"UKKI merupakan organisasi yang sedikit banyak membantu saya dalam berorganisasi yang baik, saya mengikuti organisasi ini salah satunya dikarenakan ingin menerapkan nilai keislaman saya. Pelatihan kepemimpinan dalam berorganisasi menambah pengetahuan dan memotivasi saya dalam aktif berorganisasi. Saat saya SMA saya juga aktif berorganisasi dan saya senang kembali aktif di organisasi ini" (Wawancara, Februari 2026)

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa ada berbagai motivasi dalam mahasiswa aktif berorganisasi salah satunya kepemimpinan berbasis Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa aktif berorganisasi memiliki berbagai motivasi, dan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan berorganisasi yaitu pengalaman organisasi sebelumnya yang dimiliki; serta waktu yang telah dihabiskan dalam mengikuti organisasi (Cahyorinartri, 2018).

Hasil pelaksanaan selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Hal ini terlihat dari Kehadiran peserta yang mencapai 42 mahasiswa, keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab, partisipasi dalam diskusi mengenai problematika organisasi mahasiswa, respons positif terhadap materi yang disampaikan. Beberapa peserta juga menyampaikan pengalaman mereka terkait tantangan menjaga amanah dan tanggung jawab dalam organisasi, sehingga diskusi berlangsung secara aktif dan reflektif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program selanjutnya. Pertama, pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu selama satu hari, sehingga proses pendalaman materi dan internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam belum dapat dilakukan secara maksimal. Keterbatasan waktu juga menyebabkan kegiatan lebih banyak berfokus pada penyampaian konsep dan diskusi, sementara praktik kepemimpinan secara langsung belum dapat diterapkan secara mendalam.

Kedua, evaluasi kegiatan masih menggunakan pendekatan sederhana berupa observasi, angket refleksi, dan wawancara singkat, sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan perubahan pemahaman dan respons peserta dalam jangka pendek. Kegiatan ini belum melakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai kepemimpinan Islam benar-benar diterapkan oleh peserta dalam aktivitas organisasi setelah pelatihan berlangsung.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam yang dilaksanakan kepada pengurus UKM UKKI At-Tarbiyah Universitas PGRI Madiun periode 2026 berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Pelatihan yang dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai

konsep kepemimpinan Islami, khususnya terkait nilai amanah, tanggung jawab, keadilan, dan keteladanan dalam organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang kepemimpinan Islam, tetapi juga mulai menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan organisasi kemahasiswaan.

Tingginya partisipasi peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi menjadi indikator bahwa kegiatan ini mampu mendorong refleksi kritis mahasiswa terhadap peran dan tanggung jawab kepemimpinan yang mahasiswa emban. Pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam memiliki kontribusi penting dalam penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa Muslim di perguruan tinggi umum. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk pemimpin muda yang tidak hanya memiliki kemampuan organisatoris, tetapi juga integritas moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan mendalam agar proses internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam dapat berlangsung secara optimal.

Kegiatan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam yang telah dilaksanakan perlu dikembangkan secara lebih berkelanjutan melalui program pembinaan dan pendampingan organisasi mahasiswa. Kegiatan lanjutan dapat berupa pelatihan tingkat lanjut, mentoring kepemimpinan Islami, simulasi manajemen organisasi, maupun kajian rutin yang membahas implementasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan mahasiswa. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan, dan dosen pembina agar proses internalisasi nilai kepemimpinan Islam tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pelatihan sesaat, tetapi menjadi budaya organisasi yang berkesinambungan.

Pengembangan program selanjutnya juga dapat diarahkan pada penyusunan model pelatihan kepemimpinan Islam yang lebih aplikatif dan berbasis kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi umum. Model tersebut dapat mengintegrasikan pendekatan teori, praktik, refleksi, dan evaluasi karakter sehingga menghasilkan pembinaan kepemimpinan yang lebih komprehensif. Selain itu, kegiatan pengabdian berikutnya dapat diperluas dengan melibatkan organisasi mahasiswa lain agar dampak program semakin luas dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi muda Muslim. Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi hasil pengabdian. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang menyebabkan materi belum dapat disampaikan secara mendalam dan praktik kepemimpinan belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian di masa mendatang diharapkan dapat dirancang dengan durasi yang lebih panjang, metode yang lebih variatif.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kepada UKM UKKI At Tarbiyah yang menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat serta ucapan terimakasih kepada Universitas PGRI Madiun sebagai pemberi dana terlaksananya kegiatan pelatihan Kepemimpinan pada pengurus UKKI 2026.

Daftar Pustaka

- Alhaa, D. (2026). Pelatihan kepemimpinan adaptif berbasis nilai Ki Hajar Dewantara bagi dosen dan mahasiswa UNDARIS. *Suluh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 50–59.
- Anwar, R. N. (2023). Inspirational motivation for principal transformational leadership as an effort to improve teacher performance in PAUD institutions. *Proceeding of the 1st International Conference on Integrated-Holistic Early Childhood Education (ICIHECE)*, 166–171. <https://doi.org/10.24090/icihece>
- Anwar, R. N. (2024). Steps of transformational leadership by school principals to enhance educator quality in early childhood education institutions. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 553–564. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i3.4261>

- Anwar, R. N., & Dasilva, A. M. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan berbasis data melalui Rapor Pendidikan guna mewujudkan sekolah berkualitas di lembaga PAUD. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 6(2), 240–252. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v6i02.8774>
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/atipi.v12i1.7717>
- Anwar, R. N., Mulyadi, & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala PAUD untuk meningkatkan mutu pendidik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 404–414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Anwar, R. N., Wardani, L. A., & Vitriana, U. (2019). Pengelolaan masjid kampus sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2602>
- Astuti, J. S. (2021). Mahasiswa dan gaya kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(2), 138–161. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v12i2.11948>
- Cahyorinartri, N. (2018). Motivasi mahasiswa berorganisasi di kampus. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(2), 27–39. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i2.11945>
- Febriantina, S., Sanjaya, J. M., Azzahra, N., Salsabila, T., & Nurhafiza, V. I. (2025). Etika kepemimpinan dalam membentuk budaya organisasi yang berintegritas. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 187–195. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i1.2093>
- Firmansyah, M. (2025). Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi bagi siswa SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 885–890. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.709>
- Gultom, A. R., Hidayat, A. A., Anwar, R. N., & Marzuki. (2025). Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.183>
- Hamid, S. A. (2024). Konsep dan teori-teori tentang kepemimpinan suatu tujuan, meskipun sulit untuk digeneralisasikan. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 4(2), 105–118. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v4i2.8922>
- Hidayat, F., Umar, R., & Nur, S. M. (2025). Pelatihan kepemimpinan untuk anggota Resimen Mahasiswa Indonesia. *KOMET: Kolaborasi Masyarakat Berbasis Teknologi*, 1(3), 100–107. <https://doi.org/10.70103/komet.v1i3.36>
- Matondang, M. I., Agustina, J. M., & Valein, V. C. (2025). Peran altruisme pada komitmen organisasi di kalangan anggota organisasi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 64–75. <https://doi.org/10.55506/arch.v5i1.199>
- Novialumi, A., Dwita, F., Supardi, S., & Santoso, A. T. G. (2025). Pelatihan kepemimpinan bagi pelaku wisata komunitas untuk mendukung ekonomi lokal yang berkelanjutan. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(2), 193–198. <https://doi.org/10.61124/1.renata.161>
- Puluhulawa, M., & Korompot, S. (2025). Pengembangan karakter melalui praktik kepemimpinan mahasiswa. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 6, 80–87.
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran discovery learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>
- Suwandi, S., Fauzi, F., Pranata, S., Turini, T., Asfi, M., Lestari, N. W. F. A., & Akbari, S. (2025). Pelatihan kepemimpinan dan softskill bagi Gen Z di lingkungan sekolah menengah kejuruan. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 124–131.
- Tulas'un, L. (2025). Komunikasi digital untuk organisasi siswa: Optimalisasi media sosial dalam kegiatan OSIS. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(3), 191–198. <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i3.167>